

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN
MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) PADA MURID KELAS
III SDN SUDIRMAN 3 KOTA MAKASSAR**



2021

20/05/2021

M. eog
Smb. Alumni

P/10033/PGSD/21CD
MAR

P



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MERRY MARYANA, NIM. 10540 11335 18** telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 01 Maret 2021 M/ 17 Rajab 1442 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, Tanggal 02 Maret 2021.

Makassar, 17 Rajab 1442 H
01 Maret 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bararullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Murid Kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : MERRY MARYANA
NIM : 105401133518
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Februari 2021

Pembimbing I

Persetujui Oleh

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.

Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MERRY MARYANA**
NIM : **10540 11335 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Murid Kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan


MERRY MARYANA



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MERRY MARYANA**
NIM : **10540 11335 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat perjanjian


MERRY MARYANA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pergunakanlah ilmu yang anda miliki
Kejalan yang diridhoi Allah,
karena sesungguhnya ilmu yang anda miliki
hanyalah sebagian nikmat Allah yang
dititipkan kepadamu

Kupersembahkan karya ini:

Kepada ayahhanda dan
ibunda tercinta, yang
pengorbanannya membuatku teduh
dalam menyusun skripsi ini. Dan
saya berterimah kasih kepada
saudaraku, keluargaku, serta
sahabat-sahabatku
yang senantiasa berdo'a

Memberikan dorongan dan motivasi

ABSTRAK

Merry Maryana, 2021. Peningkatan Keterampilan menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Murid Kelas Iii Sdn Sudirman 3 Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A Arief dan Pembimbing II Abdan Syakur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) pada siswa kelas kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yakni siklus pertama dan siklus ke dua. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 10 laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dokumentasi dan pengamatan. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data siswa, menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. Hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus I yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 46,2 %. Hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menyimak siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 84 mencapai 80,8%. Nilai rata-rata keterampilan menyimak dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 14,2 Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 34,6 %. Demikian juga dari hasil wawancara diketahui bahwa pada siklus I dan II sebagian besar siswa mengemukakan bahwa penggunaan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat membantu mereka dalam menemukan ide, dan lebih mudah dalam melatih keterampilan menyimak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan menyimak melalui pada siswa kelas kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar.

Kata Kunci: Model *Inside-Outside Circle* (IOC) dan Keterampilan Menyimak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan Proposal ini untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti seminar Prosal pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan proposal ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua, atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Dr. Tarman. A Arief, M.Pd Pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, Januari 2021

Penulis,



Merry Maryana

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka..... | 6 |
| B. Kerangka Pikir | 25 |
| C. Hipotesis tindakan..... | 27 |

BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Jenis Penelitian28

B. Setting dan Subjek Penelitian28

C. Prosedur Penelitian29

D. Teknik Pengumpulan Data.....30

E. Teknik Analisis Data.....31

F. Indikator Keberhasilan.....32

BAB IV HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian33

B. Pembahasan38

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan41

B. Saran42

DAFTAR PUSTAKA43

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia | 31 |
| 4.1 Hasil tes keterampilan menyimak | 35 |
| 4.2 Hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi | 37 |
| 4.3 Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menyimak | 39 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 2.1 Bagan kerangka pikir pembelajaran model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)..... | 26 |
| 3.1 : Penelitian Tindakan kelas Bentuk Siklus Model Hopkins | 29 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi, dilingkungan pendidikan baik formal maupun nonformal, oleh karena itu sudah selayaknyalah jika pengajaran bahasa di sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi mendapat perhatian yang serius. Guru perlu menyadari bahwa bahasa sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Semua bahan pengajaran kecuali pengajaran bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, apabila murid tidak berhasil menguasai bahasa Indonesia secara optimal, maka akan mengalami kesulitan mencapai prestasi belajar yang baik dalam semua bidang studi.

Di dalam pengajaran bahasa Indonesia seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada hakikatnya dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan mengajar terlebih dahulu harus memahami tujuan pengajaran bahasa Indonesia dan memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dan kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan pengajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal.

Perlu diketahui bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia Oka dalam Muslich (2012: 108). Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) Lambang kebanggaan nasional, (2) lambing identitas nasional, (3) alat pemersatu bagi masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, serta (4) alat perhubungan antarbudaya atau daerah.

Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia seperti tersebut di atas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, diharapkan bahasa Indonesia bisa dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia secara umum dan kemajuan bidang komunikasi secara khusus.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik (Arief, 2018). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan di dalamnya. Menurut Tarigan (1986: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang lebih baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak).

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak masih rendah dan di bawah KKM pada pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan pada sekolah tersebut yaitu 75. Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan menyimak pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan menyimak, (3) tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (4) siswa kurang antusias dalam belajar, (5) siswa lebih suka bermain.

Salah satu model yang bisa diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah model *Inside-Outside Circle (IOC)*. Spencer (1992:12) mengatakan “model pembelajaran lingkaran dalam atau luar disebut juga *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.”

Slamento (2010:28) mengatakan "Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar menyimak, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri."

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi melalui proses menyimak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) pada siswa kelas kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan menyimak.
- b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan menyimak.
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ratnasari, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III SDN Kepek Pengasih Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama siswa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Pada pra tindakan, sebanyak 28% siswa kerja samanya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kelas adalah 6,5 (berkategori cukup). Pada siklus I, sebanyak 52% siswa kerja samanya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kelas adalah 7,1 (berkategori baik). Pada siklus II, sebanyak 84% siswa kerja samanya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kelas adalah 7,9 (berkategori baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa di siklus II kerja sama siswa telah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75 % siswa kelas III mencapai kerja sama pada kategori baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Makassar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya aspek keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Ali Azhary, Heri Suwignyo dan Muakibatul Hasanah (2013), Universitas Negeri Malang dengan judul Penerapan pembelajaran kooperatif model *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar apresiasi dongeng siswa. Hasil penerapan pembelajaran kooperatif IOC dapat meningkatkan hasil belajar apresiasi dongeng siswa pada aspek menghubungkan (1) pokok persoalan yang dihadapi tokoh, (2) peristiwa yang dialami tokoh, (3) tempat kejadian dalam dongeng, dan (4) pesan dongeng dengan situasi sekarang. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek menghubungkan peristiwa yang dialami tokoh, yaitu 25%, peningkatan tersebut terlihat pada hasil yang diperoleh dari 62,5% (siklus I) menjadi 87,5% (siklus II). Peningkatan berikutnya terdapat pada aspek

menghubungkan pesan dongeng, yaitu 16,7%, peningkatan tersebut terlihat pada hasil yang diperoleh dari 58,3% (siklus I) menjadi 75% (siklus II). Peningkatan terendah terdapat pada aspek menghubungkan tempat kejadian dalam dongeng, yaitu 16,7%, peningkatan tersebut terlihat pada hasil yang diperoleh dari 95,83% (siklus I) menjadi 100% (siklus II). Aspek yang tidak mengalami peningkatan adalah menghubungkan pokok persoalan yang dihadapi tokoh, baik siklus I maupun siklus II sebesar 91.6%.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, ada beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah yang telah ditemukan. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus dari variabel terikat, dari beberapa penelitian di atas ada yang fokus pada peningkatan kerja sama siswa, penelitian kedua fokus pada peningkatan keterampilan berbicara dan penelitian ketiga fokus pada hasil belajar apresiasi dongeng siswa, sedangkan fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Menurut Ngaliinn dan Alfulaila (2014:81) kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu pengertian makna atau pengertian, sehingga sering kali membingungkan. Defenisi bahasa memiliki sifat atau ciri itu, antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bersifat arbitrer, (5) bermakna, (6) bersifat konvensional, (7) unik,

(8) bersifat universal, (9) produktif, (10) bervariasi, (11) dinamis, (12) sebagai alat interaksi sosial, (13) merupakan identitas penuturnya.

Setiap manusia selalu berkeinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungannya. Hal ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan tersebut, bahasa memiliki peranan yang penting. Bahasa tidak bisa terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap kegiatannya. Samsuri (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) mengatakan bahwa "Bahasa merupakan alat komunikasi membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatannya, mempengaruhi dan dipengaruhi bahkan dasar dari sesuatu masyarakat masyarakat manusia adalah bahasa itu sendiri".

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah yang lain. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:115) "dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain". Hal senada juga diungkapkan oleh Keraf (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) bahwa "Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:116) "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu sistem lambang bunyi ujaran yang komunikatif yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya dalam rangka bekerjasama.

b. Hakikat Pengajaran Bahasa Indonesia

Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan "Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa." Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan menyimak.

c. Fungsi Komunikasi Bahasa

Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan "Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang, anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya." Oleh karena itu, sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat dan perasaan, dan sebagainya.

Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam suatu komunikasi, karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia terutama sekali fungsi

komunikatif. Halliday (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:116) mengemukakan lima fungsi bahasa:

- 1) Fungsi instrumental yang bermaksud pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
- 2) Fungsi regulasi bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa.
- 3) Fungsi interaksional bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- 4) Fungsi personal mmeberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam.

Fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan. Fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus anak-anak mendapatkan penggunaan fungsi ini dalam aneka pertanyaan 'mengapa?' yang tidak putus-putusnya mengenai dunia sekeliling alam sekitar mereka.

3. Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2013:1) "Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan menyimak

(*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur, mulai pada masa kecil belajar dari menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian menyimak, setelah itu membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Tarigan (2008:31) "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan".

Keterampilan kedua yang diperoleh setelah menyimak adalah menyimak. Menurut Khundaru dan Slamet (2012:34) "Menyimak adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak". Menyimak juga merupakan salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat.

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan membaca. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak. Suparno dan Yunus (dalam Khundaru dan Slamet, 2012:96) menyatakan "Menulis adalah

suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan menyimak. Tarigan (2008:7) menyatakan “Menyimak adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak.

4. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain. Belum tentu guru bahasa secara khusus mengajarkan sekaligus menguji keterampilan menyimak murid, walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti kemampuan pembelajaran selanjutnya. Menurut Tarigan (2008: 24) bahwa menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahan yang sesuai berupa wacana yang memuat informasi. Untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung didalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran.

Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukanyang didengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknyasedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana. (Sutari dkk, 1997: 17). Tarigan (2008: 19) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Akhaidah (dalam Sutari, dkk, 1997: 19) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator.

Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang “masuk kuping kiri keluar kuping kanan” atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambing-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi.

b. Tujuan Menyimak

Perbedaan tujuan menyimak dapat menyebabkan adanya perbedaan aktivitas menyimak. Adapun tujuan menyimak menurut Tarigan (2008: 20) antara lain:

1) Untuk Mendapatkan Fakta

Banyak cara yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh fakta. Cara yang pertama adalah dengan mengadakan eksperimen, penelitian, membaca buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Cara yang kedua adalah dengan mendengarkan radio, melihat televisi, berdiskusi, menghadiri seminar, dan sebagainya. Dari uraian diatas, maka menyimak merupakan suatu media untuk mendapatkan fakta dan informasi.

2) Untuk menganalisis fakta.

Proses menganalisis fakta adalah proses menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya dan menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta tersebut.

3) Untuk mengevaluasi fakta.

Setelah menganalisis fakta, dalam benak penyimak yang kritis akan muncul beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya terhadap suatu bahan simakan. Dalam mengevaluasi fakta, penyimak perlu mempertimbangkan bahan simakan dengan menggunakan segala pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

4) Untuk mendapatkan inspirasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering dihadapkan pada beberapa masalah dalam hidup mereka. Kadang-kadang, kegiatan menyimak dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan cara mencari inspirasi. Kegiatan menyimak yang dapat menimbulkan inspirasi adalah seperti menyimak pengajian, seminar, dan sebagainya.

5) Untuk mendapatkan hiburan.

Pada dasarnya, manusia dalam hidup ini memerlukan hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan menyimak. Manusia jaman sekarang sering menyimak radio, televisi, film, dan sebagainya untuk memperoleh hiburan.

6) Memperbaiki kemampuan berbicara.

Tujuan menyimak yang terakhir adalah memperbaiki kemampuan berbicara. Dengan menyimak pembicaraan yang terpilih, kita dapat memperbaiki kemampuan berbicara.

c. Manfaat Menyimak

Menurut Setiawan (dalam Arini, 2011: 20-21), manfaat menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- 3) Memperkaya kosakata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan menjadi lebih variatif.
- 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian social.
- 6) Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya indah.
- 7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar serta pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Arini (2011: 26) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan menyimak yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar. Dalam keadaan seperti itu, mungkin saja dia terganggu atau kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Juga secara fisik dia berada jauh dibawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, serta tingkah polahnya tidak karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan modal penting dalam melakukan kegiatan menyimak. Lingkungan fisik juga mempengaruhi dalam menyimak, seperti ruangan terlalu panas, lembab atau terlalu dingin, dan suara bising dapat mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan menyimak.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis dalam menyimak mencakup masalah-masalah: 1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan; 2) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi; 3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas; 4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan; 5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokok pembicaraan, atau sang pembicara.

3) Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu factor penting dalam menyimak. Kurangnya minat dalam menyimak merupakan akibat dari kurangnya pengalaman dalam bidang yang akan disimak tersebut. Sikap yang menentang dan bermusuhan timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan. Misalnya, siswa tidak akan "mendengar" ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

4) Faktor Sikap

Setiap orang akan cenderung menyimak secara seksama pada topik-topik atau pokok-pokok pembicaraan yang dapat disetujui dibanding dengan yang kurang atau tidak disetujuinya. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap memolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

5) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, bagi seorang guru merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

6) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri atas dua, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dalam lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, seperti menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Para guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyimak. Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyimak. Anak-anak cepat sekali merasakan suatu suasana dimana mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga cepat mengetahui bahwa sumbangan-sumbangan mereka dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Jadi, suasana dimana guru merencanakan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan anak-anak dapat memanfaatkan situasi ruangan kelas untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

7) Faktor Peranan dalam Masyarakat

Kemauan menyimak dapat dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, dipandang perlu untuk menyimak ceramah, kuliah atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran.

e. Tes Keterampilan Menyimak

Sasaran utama tes keterampilan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video (Djiwandono, 2008: 114). Selanjutnya Djiwandono mengatakan pemahaman tersebut dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besar isinya, atau bagian-bagian yang lebih rinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Pemahaman lewat menyimak dapat pula berkaitan dengan hal-hal yang lebih bersifat mendalam, yang tidak terbatas pada hal-hal yang secara tegas dan langsung terungkap. Penetapan jenis sasaran kemampuan yang dijadikan fokus tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta tes. Untuk tingkat pemula dapat digunakan butir-butir tes yang jawabannya memerlukan sekedar pemahaman tentang hal-hal yang secara langsung, konkrit, dan harfiah termuat dalam wacana. Pertanyaan-pertanyaan yang kurang langsung sifatnya, termasuk kaitan antara berbagai bagian wacana, menemukan implikasi dan menarik kesimpulan, sampai dengan menentukan sikap dan melakukan evaluasi terhadap isi wacana, lebih sesuai bagi peserta tes yang tingkat kemampuan bahasanya lebih tinggi.

Disamping tentang identifikasi dan rincian kemampuan tes menyimak, bagian penting lain adalah pemilihan wacana untuk dipahami dengan memperdengarkannya kepada peserta tes. Dari wacana itulah nantinya sejumlah pertanyaan harus dijawab

oleh peserta tes sesuai dengan pemahamannya terhadap isi wacana. Tes menyimak sebaiknya tidak merupakan sesuatu yang asing dalam berbagai aspek, kecuali isi wacananya yang pemahamannya merupakan sasaran pokok dari tes menyimak.

5. Pembelajaran Kooperatif Model *Inside Outside Circle* (IOC).

Dikembangkan oleh Kagan (1990). Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Bahan yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Huda (2015:145-146) menyatakan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu :

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.

- b. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 7; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- c. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilakan untuk berbagi informasi.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
- e. Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Semikian seterusnya.

Hamzah & Nurdin (2011: 90-91) menyatakan "Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu:

- a) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap luar

- b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d) Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.
- e) Sekarang giliran siswa di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Menurut Suprijono (2015:116) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pertama, pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 orang dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Kedua, aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap ke luar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Ketiga Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan itu. Selanjutnya berikan waktu secukupnya kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi. Keempat, setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok luar. Sehingga

akan terbentuk pasangan-pasangan baru demikian seterusnya. Kelima, hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi anatar kelompok. Keenam, di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* (IOC), guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* (IOC). Menurut Huda (2015:144) kelebihan dari Model Kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) adalah :

- a) Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.
- b) Adanya stuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- c) Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan aktif.
- d) Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama anak-anak.

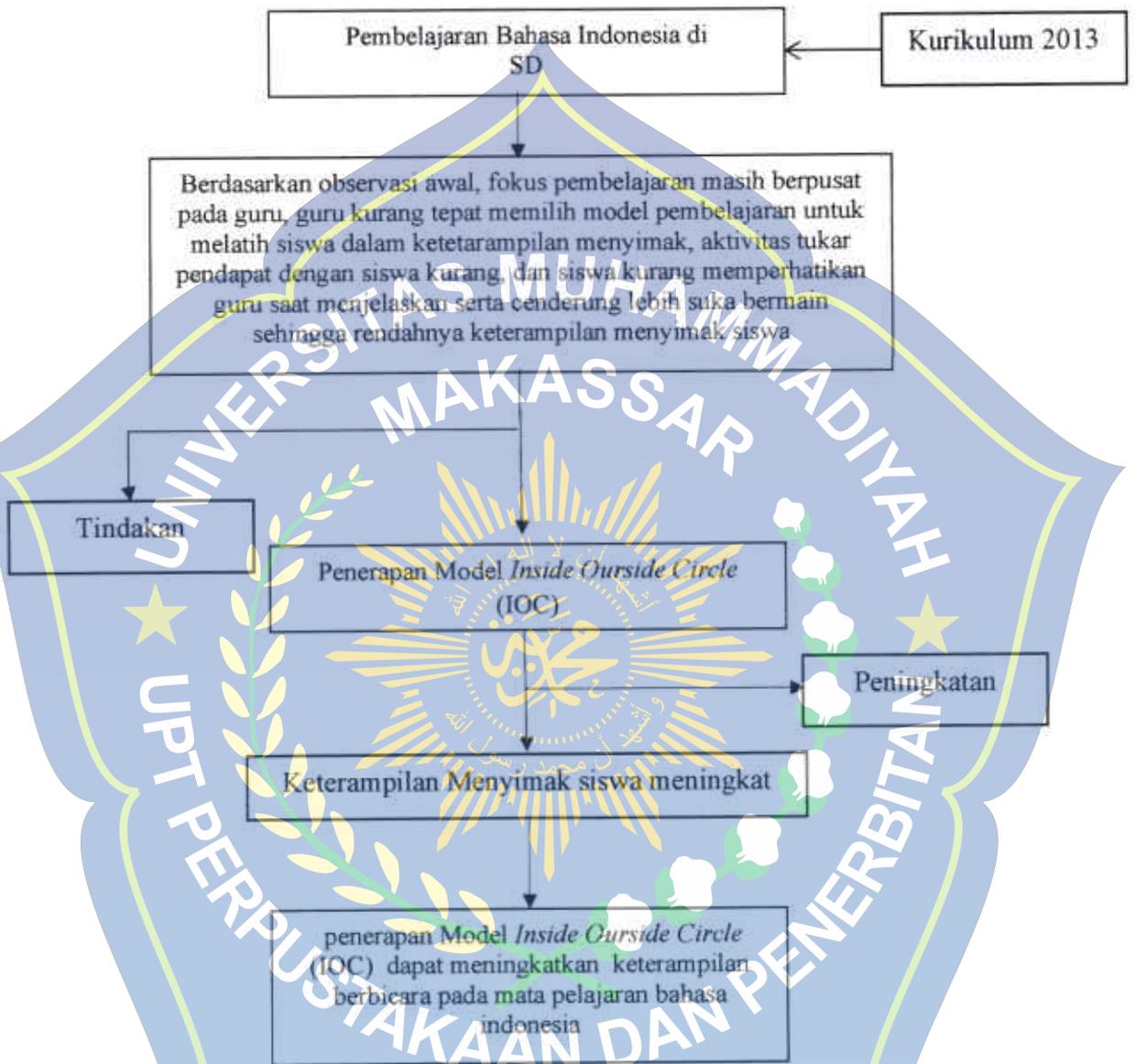
Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* adalah membutuhkan ruangan kelas yang luas dan waktu yang relatif lama.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan. Dimana diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa yang rendah

dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu dimana guru masih sering menjadi pusat pembelajaran, guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan menyimak, aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung lebih suka bermain. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak, sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir pembelajaran model *Inside Outside Circle* (IOC)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar.



BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

B. Setting dan Subjek penelitian

a. Tempat penelitian

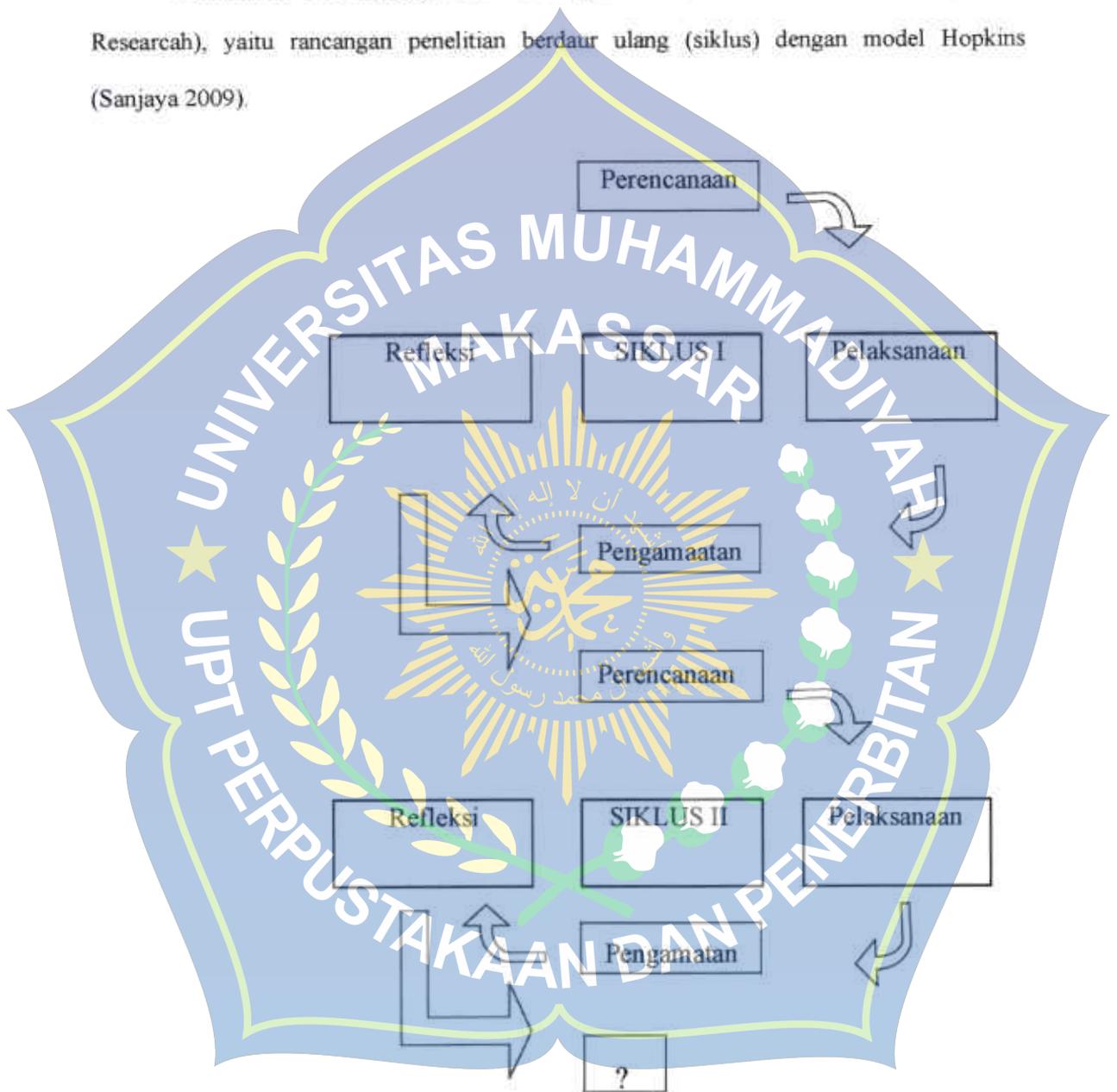
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 10 laki-laki.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2020/2021, yaitu bulan juni sampai dengan juli 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalendar Pendidikan sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Prosedur Tindakan

Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) dengan model Hopkins (Sanjaya 2009).



Gambar 3.1 : Penelitian Tindakan kelas Bentuk Siklus Model Hopkins

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, dan pengamatan.

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menyimak murid. Tes dilaksanakan pada pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis murid.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar. Apakah dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

3. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

E. Teknik Analisis

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan tendensi sentra rata-rata (mean).

Tendensi sentra rata-rata (mean) adalah nilai tengah dari suatu jumlah keseluruhan bilangan yang berasal dari jumlah keseluruhan nilai bilangan serta terlebih dahulu dibagi dengan kebanyakan unit dari keseluruhan bilangan tersebut. Sebelum mencari nilai rata-rata maka terlebih dahulu ditentukan skor hasil tes setiap siswa dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dan kemudian dicari nilai rata-ratanya menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket : M = Rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah murid

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Keterampilan menyimak Bahasa Indonesia

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|-------------|
| 93 – 100 | Sangat Baik |
| 84 – 92 | Baik |
| 75 – 83 | Cukup |
| 0 – 74 | Kurang |

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator hasil keterampilan menulis murid. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila pembelajaran telah terlaksana dengan tuntas. Dikatakan tuntas apabila 80% siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan apabila keterampilan menyimak siswa telah memperoleh nilai di atas 75.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi hasil tes, baik pada siklus I, maupun siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menyimak yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk table.

Hasil-hasil penelitian pada tiap siklus dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan model *Inside-Outside Circle* (IOC).
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak pada siswa.

b. Pelaksanaan (Action)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan.

Hal ini disebabkan :

- 1) Sebagian murid belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC). Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya yaitu memberikan penjelasan tentang penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dan menjelaskan langkah-langkah tentang penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dari pengalaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung

Pada akhir siklus pertama peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran selama penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) yaitu:

- a) Sebagian murid mulai terbiasa dengan pembelajaran model *Inside-Outside Circle* (IOC) dan semangat dalam pembelajaran karena mendapatkan pengalaman belajar yang baru.
- b) Sebagian murid mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran model *Inside-Outside Circle* (IOC) ini dapat membuat mereka semangat dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat dalam belajar, khususnya dalam kegiatan bertukar informasi, sehingga keterampilan dalam menyimak siswa bisa dilatih.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan menyimak menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC). Secara umum hasil tes keterampilan menyimak pada di siklus I dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.1 Hasil tes keterampilan menyimak

| No. | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 93 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0 % |
| 2 | 84 – 92 | Baik | 0 | 0 % |
| 3 | 75 – 83 | Cukup | 12 | 46,2 % |
| 4 | 0 – 74 | Kurang | 14 | 53,8 % |
| Jumlah | | | 26 | 100 % |

Data tabel 4.1 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 93-100 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan rentang nilai 84-92 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 46,2%. Kategori cukup dengan rentang nilai 75-83 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 46,2%. Kategori kurang dengan rentang nilai 0-74 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 53,8%.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada model *Inside-Outside Circle* (IOC). Hal ini diperoleh dari hasil tes keterampilan

menyimak siswa yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 46,2%.

- b. Masih ada murid yang bermain pada saat guru menjelaskan sehingga hasil belajar keterampilan menyimak kurang maksimal.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut

1. Memberikan lagi penjelasan terkait materi yang diajarkan, serta lebih menekankan dalam menyimak informasi ketika saat bertukar informasi antara satu siswa dengan siswa lain dan lebih menekankan dalam proses pembelajaran langkah-langkah dalam model *Inside-Outside Circle (IOC)*
2. Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

2. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta relpaning

a. Perencanaan (*planning*)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama yaitu:

1. Memberikan lagi penjelasan terkait bagaimana langkah-langkah dalam model *Inside-Outside Circle (IOC)*.

2. Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

b. Pelaksanaan (Action)

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran model *Inside-Outside Circle* (IOC). Tugas yang diberikan guru mampu dikerjakan dengan baik. Semua murid menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan menyimak menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC). Secara umum hasil tes keterampilan menyimak di siklus II dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.2 Hasil tes keterampilan menyimak

| No. | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 93 - 100 | Sangat Baik | 2 | 7,67 % |
| 2 | 84 - 92 | Baik | 12 | 46,2 % |
| 3 | 75 - 83 | Cukup | 7 | 26,9% |
| 4 | 0 - 74 | Kurang | 5 | 19,2 % |
| Jumlah | | | 26 | 100 |

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 93-100 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 7,67%. Kategori baik dengan rentang nilai 84-92 dicapai oleh 12 siswa atau

sebesar 46,2%. Kategori cukup dengan rentang nilai 75-83 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 26,9%. Kategori kurang kompeten dengan rentang nilai 0-74 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 19,2%.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and replaning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini yaitu Sebagian besar murid dalam PBM sudah terbiasa dengan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dan sudah terbiasa dalam melatih keterampilan menyimak sesuai pengalaman yang mereka dapat dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menyimak siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 74 mencapai 80,8%.

3. Perkembangan Kemajuan Keterampilan menyimak Setiap Siklus

Setelah hasil dianalisis dan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklus, maka akan diketahui seberapa besar perkembangan kemajuan atau peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC). Kemajuan yang akan dibahas adalah catatan kemajuan dalam keterampilan menyimak. Kemajuan keterampilan menyimak, dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan menyimak dan tingkat persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II, seperti yang disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menyimak

| Aspek | Siklus | | Kemajuan I ke II |
|-----------------|--------|------|------------------|
| | I | II | S2-S1 |
| Nilai Rata-rata | 68,7 | 82,9 | 14,2 |

| | | | |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
| Persentasi Ketuntasan Siswa | 46,2% | 80,8% | 34,6% |
|-----------------------------|-------|-------|-------|

Berdasarkan tabel 4.3 rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata keterampilan menyimak dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 14,2. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 34,6 %.

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat memberi petunjuk bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan dari pra siklus ke siklus. Perkembangan dan perubahan ini mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, dimana siswa semakin giat dan sungguh-sungguh dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan, dan suasana belajar pun menjadi aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC) sangat menarik, karena dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan menyimak. Siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memahami bacaan dengan saling bertukar informasi.

Berkembangnya kemajuan keterampilan menyimak, ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan menyimak dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC) layak digunakan, karena melalui pembelajaran tersebut siswa lebih semangat, senang, dan bebas berekspresi dalam kegiatan bertukar informasi

Berdasarkan deskripsi pada hasil pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan saling bertukar informasi antara satu siswa dengan siswa lain menggunakan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan menyimak Kelas III SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk jawaban pertanyaan bahwa metode model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid Kelas III SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar. Hal ini berdasarkan:

1. Hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus I yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 46,2 %.
2. hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menyimak siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 84 mencapai 80,8%.
3. Nilai rata-rata keterampilan menyimak dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 14,2 Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 34,6 %.
4. Demikian juga dari hasil wawancara diketahui bahwa pada siklus I dan II sebagian besar siswa mengemukakan bahwa penggunaan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat membantu mereka memahami bacaan dengan menyimak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan menyimak .
2. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, T. A Hildayanti, H., & Samsuri, A. S. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 518-529.
- Arini, Dani Suci. 2011. *Pengaruh Keefektifan Media Komik terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD N Tegalpanggung Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP.
- Azhary, Yusuf Ali, Heri Suwignyo & Muakibatul Hasanah. 2013. Penerapan pembelajaran kooperatif model *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar apresiasi dongeng siswa. *JPBSIOnline*, 1(1)
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Sebagai Pegangan bagi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muslich, Masnur. 2012. *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, Alfulailah, Noor. 2014. *Pembeajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmasari. 2017. Pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle (ioc)* terhadap keterampilan berbicara pada mata Pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 004 kalotok kecamatan sabbang Kabupaten luwu utara. *Skripsi*. Makassar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Ratnasari, Dyah. 2017. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III SDN Kepek Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharu. Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Spencer, Kagan 1992 *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan: Cooperative Learning.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Sutari, dkk. 1997 *Menyimak*. Jakarta: Departemenan Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan H.G (1986). *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Uno, Hamzah, Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkunga Kreatif Efektid Menyenangkan (PAILKEM)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani. (2008). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN SUDIRMAN 3
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Makhluk Hidup
Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Manusia
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR |
|----|--|---|
| 1 | 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 3.4.1 Mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dan 3.4.2 Menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan |
| 2 | 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif. | 4.4.1 Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya. 4.4.2 Menuliskan karangan deskripsi tentang perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dirinya. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
2. Siswa dapat menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius
Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none">▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kegiatan menari yang pernah dilakukan siswa.▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia▪ Siswa mengamati teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia▪ Guru membagi siswa dengan membuat 2 kelompok besar.▪ Siswa membentuk 2 lingkaran besar, setiap lingkaran menghadap saling menghadap dan bertukar informasi.▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang | 150 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------|--|-----------------|
| | <p>pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan teks yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertambahan kekuatan tangan saat bayi dan sesudah besar. Communication ▪ Lalu siswa mencoba menunjukkan gerakan tangan saat memegang kapas. ▪ Minta mereka menjelaskan perbedaan keduanya. ▪ Simpulkan secara bersama-sama bahwa gerakan kuat adalah gerakan seperti mengangkat suatu beban. Daya mengangkat tangan dengan penuh tekanan. Collaboration | |
| <p>Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? b. Bagaimana perasaan setelah berlatih menari dengan gerakan kuat dan lemah? c. Apa kegiatan yang paling disukai? d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? e. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi | <p>15 menit</p> |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| | tugas. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius | |

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Gambar contoh pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- Buku teks siswa dan guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah

..... 2020
Guru Kelas III

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
DPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN SUDIRMAN 3
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
**Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Makhluk Hidup**
**Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Manusia**
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR |
|----|--|---|
| 1 | 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 3.4.1 Mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dan 3.4.2 Menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan melalui |
| 2 | 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif. | 4.4.1 Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
4. Siswa dapat menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius
Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none">▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kegiatan menari yang pernah dilakukan siswa.▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia▪ Siswa mengamati teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia▪ Guru membagi siswa dengan membuat 2 kelompok besar.▪ Siswa membentuk 2 lingkaran besar, setiap lingkaran menghadap saling menghadap dan bertukar informasi.▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang | 150 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------|--|-----------------|
| | <p>pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan teks yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertambahan kekuatan tangan saat bayi dan sesudah besar. Communication ▪ Lalu siswa mencoba menunjukkan gerakan tangan saat memegang kapas. ▪ Minta mereka menjelaskan perbedaan keduanya. ▪ Simpulkan secara bersama-sama bahwa gerakan kuat adalah gerakan seperti mengangkat suatu beban. Daya mengangkat tangan dengan penuh tekanan. Collaboration | |
| <p>Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> f. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? g. Bagaimana perasaan setelah berlatih menari dengan gerakan kuat dan lemah? h. Apa kegiatan yang paling disukai? i. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? j. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi | <p>15 menit</p> |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| | tugas. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius | |

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Gambar contoh pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- Buku teks siswa dan guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah

2020
Guru Kelas III

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN SUDIRMAN 3
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Makhluk Hidup
Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Manusia
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR |
|----|--|---|
| 1 | 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 3.4.1 Mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dan 3.4.2 Menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan |
| 2 | 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif. | 4.4.1 Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
6. Siswa dapat menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis ▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kegiatan menari yang pernah dilakukan siswa. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia ▪ Siswa mengamati teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia ▪ Guru membagi siswa dengan membuat 2 kelompok besar. ▪ Siswa membentuk 2 lingkaran besar, setiap | 150 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>lingkaran menghadap saling menghadap dan bertukar informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan teks yang dibaca. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertambahan kekuatan tangan saat bayi dan sesudah besar. Communication ▪ Lalu siswa mencoba menunjukkan gerakan tangan saat memegang kapas. ▪ Minta mereka menjelaskan perbedaan keduanya. ▪ Simpulkan secara bersama-sama bahwa gerakan kuat adalah gerakan seperti mengangkat suatu beban. Daya mengangkat tangan dengan penuh tekanan. Collaboration | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> k. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? l. Bagaimana perasaan setelah berlatih menari dengan gerakan kuat dan lemah? m. Apa kegiatan yang paling disukai? n. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? o. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. | 15 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi tugas. ▪ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius | |

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Gambar contoh pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- Buku teks siswa dan guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah

..... 2020
Guru Kelas III

()

Ω

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN SUDIRMAN 3
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Makhluk Hidup
Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Manusia
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

| NO | KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR |
|----|--|--|
| 1 | 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 3.4.1 Mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dan 3.4.2 Menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan melalui karangan deskripsi |
| 2 | 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif. | 4.4.1 Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
8. Siswa dapat menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius
Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none">▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kegiatan menari yang pernah dilakukan siswa.▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia▪ Siswa mengamati teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia▪ Guru membagi siswa dengan membuat 2 kelompok besar.▪ Siswa membentuk 2 lingkaran besar, setiap lingkaran menghadap saling menghadap dan bertukar informasi.▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang | 150 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------|--|-----------------|
| | <p>pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan teks yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertambahan kekuatan tangan saat bayi dan sesudah besar. Communication ▪ Lalu siswa mencoba menunjukkan gerakan tangan saat memegang kapas. ▪ Minta mereka menjelaskan perbedaan keduanya. ▪ Simpulkan secara bersama-sama bahwa gerakan kuat adalah gerakan seperti mengangkat suatu beban. Daya mengangkat tangan dengan penuh tekanan. Collaboration | |
| <p>Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> p. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? q. Bagaimana perasaan setelah berlatih menari dengan gerakan kuat dan lemah? r. Apa kegiatan yang paling disukai? s. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? t. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi | <p>15 menit</p> |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius | |

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Gambar contoh pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- Buku teks siswa dan guru.

★ Mengetahui
Kepala Sekolah

.....2020
Guru Kelas III

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



MATERI SIKLUS I

CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP

Ciri-ciri makhluk hidup adalah bergerak, bernapas, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makanan dan air, peka terhadap rangsang. Makhluk hidup dapat bergerak sehingga dapat berpindah tempat. Cara bergerak makhluk hidup berbeda-beda. Manusia berjalan atau berlari menggunakan kaki. Burung terbang menggunakan sayap. Ikan berenang menggunakan sirip, dan lain-lain. Makhluk hidup bernapas. Alat pernapasan makhluk hidup bermacam-macam. Manusia bernapas dengan paru-paru. Ikan bernapas dengan insang. Serangga bernapas dengan trakea. Tumbuhan bernapas dengan stomata. Makhluk hidup tumbuh. Manusia ketika bayi tubuhnya kecil lalu berangsur-angsur tumbuh menjadi besar. Begitupun hewan dan tumbuhan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh. Makhluk hidup berkembang biak. Misalnya pada manusia, ibu melahirkan bayi. Ini membuktikan manusia berkembang biak. Berkembang biak artinya menghasilkan keturunan. Hewan pun berkembang biak. Ada hewan yang berkembang biak dengan cara melahirkan dan bertelur. Begitupun tumbuhan juga berkembang biak. Tujuan berkembang biak adalah melestarikan jenisnya agar tidak punah. Memerlukan makanan dan air. Setiap makhluk hidup memerlukan makanan dan air. Karena kalau tidak makan dan minum, makhluk hidup akan mati. Makhluk hidup memiliki ciri peka terhadap rangsangan. Rangsang adalah sesuatu yang dapat memengaruhi kerja organ tubuh. Misalnya ketika melihat sinar matahari, secara

spontan kita akan menutup mata. Proses pengolahan makanan pada tumbuhan disebut fotosintesis. Bahan untuk membuat makanan adalah air dan karbondioksida. Bahan-bahan diperoleh dari dalam tanah. Pengambilannya diserap tumbuhan melalui akar. Sedangkan karbondioksida diperoleh melalui mulut daun (stomata) dan lubang kecil pada batang (lentisel). Fotosintesis hanya terjadi pada tumbuhan yang berdaun hijau saja. Hal ini karena daun tersebut memiliki klorofil atau zat hijau daun. Klorofil diperlukan untuk proses pembuatan makanan. Klorofil bertugas mengikat cahaya. Untuk menjaga tanah agar tetap subur dan dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tumbuhan. Biasanya ditambahkan pupuk, sehingga jika tanahnya subur, maka tumbuhan dapat berkembang biak dan melakukan fotosintesis dengan baik.

EVALUASI SIKLUS I

1. Disekitar kita ada banyak makhluk hidup. Salah satu makhluk hidup yang hidup disekitar kita adalah cicak. Sebutkanlah ciri - ciri makhluk hidup tersebut!
2. Berdasarkan teks bacaan tentang makhluk hidup. Tuliskan ciri - ciri makhluk hidup

MATERI SIKLUS II

| No | Ciri-Ciri Makhluk Hidup | Kegiatan Pada Gambar |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Tumbuhan memerlukan air | Ibu menyiram tanaman |
| 2 | Ayam memerlukan makanan | Ayah dan Siti sedang memberi makan |
| 3 | Ayam berkembang biak | Gambar jerami untuk ayam bertelur dan ada gambar induk ayam beserta anaknya. |
| 4 | Manusia berkembang biak | Ada keluarga Siti: Ibu, ayah, dan Siti |
| 5 | Ayam memerlukan minuman | Ada tempat minum |
| 6 | Hewan bergerak | Ayam nampak menuju makanan |

EVALUASI SIKLUS II

Amati kedua gambar berikut!



1. Apakah persamaan dari kedua gambar tersebut? Tuliskan hasil pengamatanmu pada tempat yang tersedia!
2. Ceritakan juga gambar tersebut berdasarkan ciri-ciri makhluk hidup yang telah kamu ketahui.

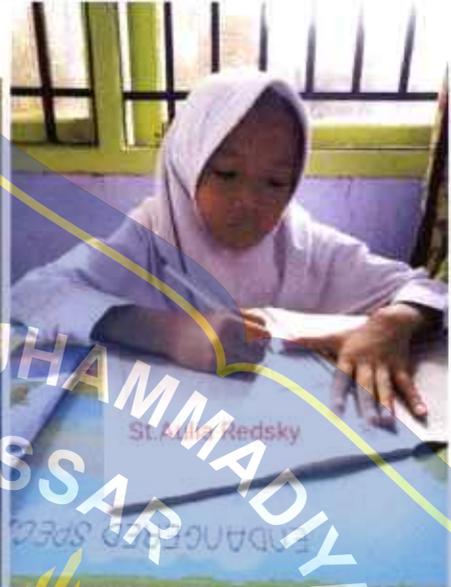
DAFTAR NILAI SIKLUS I

| NO | NAMA | NILAI |
|----|------------------------|-------------|
| 1 | ABD. RAHIM SYAHRIL | 75 |
| 2 | ANDI MUH RAFLI | 76 |
| 3 | FIRMAN | 52 |
| 4 | DAMYAN PRABU | 75 |
| 5 | MUH. GHANIM SYAUQI | 76 |
| 6 | MUH. NUR ARDIANSYAH | 70 |
| 7 | RIZKY RASYA | 74 |
| 8 | MUH. ALWANSYAH | 34 |
| 9 | SULAIMAN MOO | 52 |
| 10 | RENALDY JUNIOR | 78 |
| 11 | ADHIBA NURIL KHANZANI | 73 |
| 12 | ADHELIA | 75 |
| 13 | AISYAH SEPTRISANI | 76 |
| 14 | AMALIA MALIKA | 69 |
| 15 | ANAWULA RAMADHANI | 68 |
| 16 | ANGEL AIRELIA | 62 |
| 17 | ATHIFA ABQARIAH | 79 |
| 18 | DZASKIYAH AFIFATUNNISA | 53 |
| 19 | I DEWA AYU ADA NASYIRA | 75 |
| 20 | KAISAH NUR AQILAH | 70 |
| 21 | NAMIYAH KHANZA | 77 |
| 22 | NAYLAH PRATAMA SAHID | 50 |
| 23 | NAJWA AULIA | 75 |
| 24 | NUR ASHIFA SALWA | 74 |
| 25 | PUTRI RAFAELA | 77 |
| 26 | ST AULIYAH REDSKY | 73 |
| | JUMLAH | 1788 |
| | RATA-RATA | 68,7 |

DAFTAR NILAI SIKLUS I

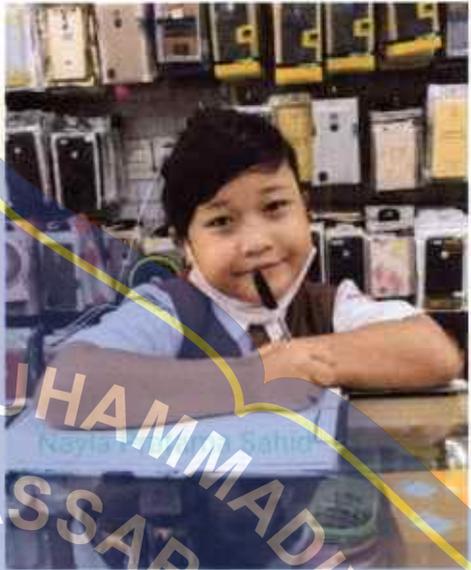
| NO | NAMA | NILAI |
|----|------------------------|-------------|
| 1 | ABD. RAHIM SYAHRIL | 82 |
| 2 | ANDI MUH RAFLI | 91 |
| 3 | FIRMAN | 69 |
| 4 | DAMYAN PRABU | 93 |
| 5 | MUH. GHANIM SYAUQI | 92 |
| 6 | MUH. NUR ARDIANSYAH | 74 |
| 7 | RIZKY RASYA | 89 |
| 8 | MUH. ALWANSYAH | 70 |
| 9 | SULAIMAN MOO | 65 |
| 10 | RENALDY JUNIOR | 89 |
| 11 | ADHIBA NURIL KHANZANI | 82 |
| 12 | ADHELIA | 83 |
| 13 | AISYAH SEPTRISANI | 80 |
| 14 | AMALIA MALIKA | 89 |
| 15 | ANAWULA RAMADHANI | 84 |
| 16 | ANGEL AIRELIA | 80 |
| 17 | ATHIFA ABQARIAH | 88 |
| 18 | DZASKIYAH AFIFATUNNISA | 76 |
| 19 | IDEWA AYU ADA NASYIRA | 85 |
| 20 | KAISAH NUR AQILAH | 73 |
| 21 | NAMIYAH KHANZA | 93 |
| 22 | NAYLAH PRATAMA SAHID | 79 |
| 23 | NAJWA AULIA | 91 |
| 24 | NUR ASHIFA SALWA | 84 |
| 25 | PUTRI RAFAELA | 92 |
| 26 | ST AULIYAH REDSKY | 84 |
| | JUMLAH | 2157 |
| | RATA-RATA | 82,9 |

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



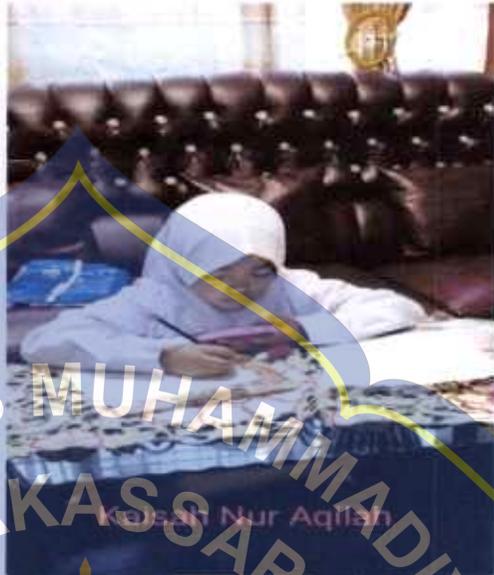


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





Najwa Azzahra



Alisa Nur Aqlan



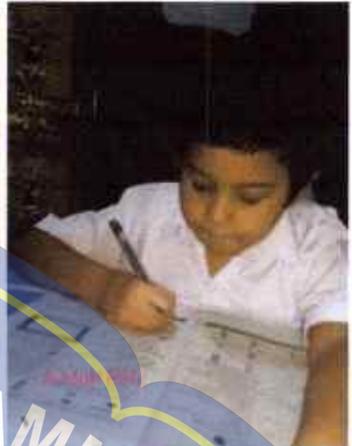
Rahmat Syahril



Alisa Nur Aqlan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 2% | 2% | 0% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
|---|---|----|

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



MERRY MARYANA_105401133518_BAB II

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Source

2

naomimarchini.blogspot.com
Internet Source

3

eprints.radenfatah.ac.id
Internet Source

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

4%

3%

2%



ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 6% | 6% | 4% | 7% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | core.ac.uk Internet Source | 3% |
| 2 | digilibadmin.unismun.ac.id Internet Source | 3% |

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 2% | 2% | 0% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id | 2% |
| | Internet Source | |

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

| Source | Percentage |
|---|------------|
| 1 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



MERRY MARYANA. Lahir di Bonepute pada tanggal 01 April 1972, buah kasih dari pasangan Ayahanda Kaharuddin dengan Ibunda St Norma. Mulai mendapat pendidikan di SDN No.1 Bonepute Kab. Luwu pada tahun 1979 dan tamat tahun 1984.

Kemudian masuk di SMP Negeri 1 Bonepute pada tahun 1984 dan tamat pada tahun 1987. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA As'adiyah Sengkang dan tamat pada tahun 1990. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata Satu (SI).

Berkat rahmat Ilahi Rabbi dan kerja keras serta doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Murid Kelas III SDN Sudirman 3 Kota Makassar"**